

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penilaian kinerja keuangan dan besarnya nilai tambah ekonomi dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value added*) pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value added*) perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit selama tahun 2013 sampai dengan 2016 nilai EVA selalu mengalami nilai positif yaitu $EVA > 0$ pada tahun penelitian. Walaupun dari 4 (empat) perusahaan ada 2 (dua) perusahaan mengalami nilai negatif masing-masing tahun 2016 yaitu pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dan PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO). Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya itu artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah kepada penyandang dana, pada tahun 2015 mengalami peningkatan dan tahun 2016 nilai EVA menurun negatif yang artinya perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah untuk penyandang dana atau investor. Pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) nilai EVA cenderung berfluktuatif dan masih cenderung positif itu artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah kepada penyandang dana atau investor sebagaimana yang diharapkan. Pada PT PP Landon Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) pada setiap tahunnya mengalami penurunan tetapi masih cenderung penurunan yang positif sehingga perusahaan masih mampu menciptakan nilai tambah yang diharapkan oleh para penyandang dana. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) mengalami nilai EVA yang negatif disebabkan perubahan-perubahan nilai komponen-komponen EVA

komponen itu terdiri dari NOPAT dan *cost of capital* pada tahun penelitian.

2. Pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) dengan tanggal IPO (Initial Public Offering) 14 juni 2013 atau disebut sebagai penawaran saham perdana atau go publik dan terbilang baru diantara perusahaan lainnya pada sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) mampu menciptakan nilai positif selama tahun penelitian. Jadi kesimpulannya perusahaan yang masih terhitung baru go publik tapi mampu bersaing dengan perusahaan sejenis untuk menciptakan EVA.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi khususnya untuk perusahaan yang memiliki nilai EVA (*Economic Value added*) yang negatif pada periode tahun penelitian agar selanjutnya nilai yang positif dapat tercapai setiap tahunnya dengan cara menjaga stabilitas harga saham di pasaran karena EVA (*Economic Value added*) adalah alat pengukur kinerja keuangan yang bersifat internal jadi EVA hanya dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan bersifat internal para pelakunya adalah penyandang dana yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan manajemen yang akan menjaga stabilitas harga saham perusahaan apabila EVA sudah terlihat menurun perusahaan segera memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.
2. Bagi investor yang akan menginvestasikan dana untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, maka diharapkan investor dapat memilih perusahaan yang mempunyai struktur permodalan yang optimal. Terutama nilai EVA (*Economic Value added*) yang positif serta nilai fluktuatif yang tidak signifikan.